



WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI YAYASAN SPMAA BALI, DESA PEMECUTAN KELOD, DENPASAR BARAT**Oleh****Ida Ayu Made Wedasuwardi¹, Dewa Gede Bambang Erawan², I Nyoman Suparasa³, Satria Faithfull Muttani Miraj Muchtar⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar****E-mail: ¹dayuweda@unmas.ac.id**

Article History:*Received: 07-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Workshops, Independent Learning Curriculum, Yayasan SPMAA*

Abstract: *The curriculum is the soul of education that must be evaluated innovatively, dynamically, and periodically adapted to the times and science and technology, competencies needed by the community and graduate users. In this regard, in an effort to restore learning caused by the pandemic, the Ministry of Education and Culture issued a policy in the development of the Independent Curriculum. The Independent Learning Curriculum is the development and implementation of an emergency curriculum launched to respond to the impact of the Covid-19 pandemic. Based on observations made to teachers at the SPMAA Bali Foundation, they still do not understand the Independent Learning Curriculum, this is what causes the service team to do community service at the SPMAA Bali Foundation. This activity is a workshop activity to provide understanding and assistance on the implementation of the independent learning curriculum, preparation of lesson plans and also the preparation of learning media. The results of this service indicate that the effectiveness of the independent learning curriculum workshop is 94.5%, which means that this activity is very good for increasing teacher knowledge about the independent learning curriculum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jiwa dari pendidikan yang wajib untuk dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala disesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan (Maman, 2020). Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal (Yherpansi, 2010). Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan



budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu tidak tetap. Selain itu, perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena kurikulum itu bersifat dinamis.

Wujud dari perubahan dan perkembangan baru dari kurikulum saat ini adalah munculnya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dapat diterapkan dalam setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini belum wajib dilaksanakan oleh sekolah pada tahun ajaran 2021/2022. Perlu diketahui bahwa saat ini satuan pendidikan bisa memilih salah satu dari tiga kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat yang dilaksanakan selama pandemi, dan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan pada tahun ajaran 2022/2023, semua sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berpikir (Yose, 2022). Menurut Izza (2020) guru secara mandiri memiliki kebebasan untuk menterjemahkan kurikulum sebelum disampaikan kepada para siswa. Selain itu, konsep merdeka belajar bersumber dari upaya memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran (Laba 2020). Melalui merdeka belajar diharapkan pendidikan mampu membantu perkembangan alami anak, di mana dapat memberikan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenali potensi alamiah dan kebebasan dalam cipta, karya, dan karsa (Noventari, 2020). Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang.

Setiap satuan pendidikan maupun yayasan yang mengelola pendidikan diharapkan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka terlepas dari kelemahan kurikulum tersebut. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua satuan pendidikan terutama para guru yang bertugas di satuan pendidikan tertentu bisa memahami esensi dari kurikulum merdeka belajar sehingga bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi juga pada Yayasan SPMAA Bali yang bernaung di bawah Yayasan SPMAA Pusat. Yayasan SPMAA Bali mengelola satu pondok panti asuhan Pancasila, PAUD, dan satu SD/MI Rare Muchtary. Lembaga pendidikan pada yayasan ini dipimpin oleh kepala sekolah. PAUD dibina oleh 12 orang guru, sementara SD 18 guru.



Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilakukan oleh tim ke sekolah-sekolah tersebut, ditemukan bahwa para guru masih belum memahami kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Para guru belum memahami betul esensi dari kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran dan melakukan evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan. Guru belum sepenuhnya memahami projectbased learning yang ditekankan dalam kurikulum ini, dan cara mengevaluasi yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Atas dasar analisis situasi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pengabdian di Yayasan SPMAA Bali untuk memberikan pendampingan dan pemahaman secara komprehensif kepada para guru yang ada di lingkungan Yayasan SPMAA Bali mengenai kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar mempergunakan metode pelatihan terintegrasi secara luring yang bertempat di Aula SD/MI Rare Muchtary, dilaksanakan secara luring mengingat kasus pandemi covid-19 sudah melandai.

1. Ceramah

Ceramah adalah salah satu metode yang dipergunakan dalam kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pengantar Kurikulum, penyusunan RPP, serta penyampaian materi terkait media pembelajaran.

2. Diskusi

Diskusi dipergunakan dalam kegiatan workshop agar para guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, memecahkan masalah sehingga workshop menjadi lebih aktif dan efektif.

3. Pendampingan

Dalam pendampingan, para guru dibimbing untuk menyusun RPP serta didampingi untuk membuat media pembelajaran berbasis e-learning.

Tabel 01. Instrumen Efektivitas Workshop Kurikulum Merdeka Belajar di Yayasan SPMAA Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat

No	Uraian	1	2	3	4
1	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.				
2	Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.				
3	Media yang digunakan dalam penyampaian materi sesuai.				
4	Narasumber menguasai materi dengan baik.				
5	Narasumber memberikan bimbingan dengan baik.				
6	Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik.				



7	Suasana dan situasi workshop nyaman dan kondusif.				
8	Sarana dan prasarana dalam pelatihan disiapkan dengan baik.				
9	Pengelolaan waktu dalam memberikan workshop efektif.				
10	Workshop yang diberikan bermanfaat untuk membantu guru-guru dalam pembelajaran.				

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan SPMAA Bali dilaksanakan dengan memberikan workshop kurikulum merdeka belajar kepada para guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali. Kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara luring. Para guru terlibat secara aktif dan antusias dalam workshop ini. Materi yang disampaikan yakni terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pendampingan media pembelajaran *e-learning*, serta pendampingan RPP berbasis merdeka belajar.

Tabel 02. Hasil Kuesioner Efektivitas Workshop Kurikulum Merdeka Belajar di Yayasan SPMAA Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
Responden											
1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
8	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
9	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
12	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
13	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
16	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
20	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
Jumlah	75	73	74	79	77	76	74	73	75	80	756

Keterangan : (Nilai total/ nilai maksimal) x 100 % = (756/ 800 x 100% = 94,5 %



Berdasarkan tabel 02, di atas diketahui bahwa guru-guru di Yayasan SPMAA Bali memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan workshop yang dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas workshop kurikulum merdeka belajar sebesar 94,5 % yang berarti bahwa kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar. Kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini dibuktikan dengan antusiasme peserta pelatihan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Materi terkait kurikulum merdeka belajar diberikan mengenai filosofi kurikulum, perkembangan kurikulum yang pernah dipergunakan dalam pendidikan di Indonesia serta landasan hukum kurikulum merdeka belajar dan perbedaannya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Penyampaian materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan guru yang mengikutinya begitu antusias dengan senantiasa menyimak pemaparan dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh nara sumber begitu lengkap serta komprehensif sampai membahas terkait dengan proses evaluasi yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Pada sesi diskusi, para guru aktif mengajukan pertanyaan kepada nara sumber tentang penerapan kurikulum merdeka dengan situasi saat ini, kendala-kendala yang sering dialami oleh guru dalam proses pembelajaran, serta kesulitan yang dialami ketika melakukan evaluasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab dengan lugas oleh nara sumber dengan memberikan penjelasan yang lengkap terkait dengan sejarah keberadaan, cara implementasi, serta proses evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 1. Kegiatan ceramah implementasi kurikulum merdeka belajar
Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Terkait dengan perangkat pembelajaran disajikan materi berupa penyusunan RPP. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus. Adapun materi yang terkait dengan RPP yang berbasis kurikulum merdeka belajar yakni: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dibandingkan dengan sebelumnya dan para guru lebih mudah menerapkannya.



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning

Bentuk media pembelajaran saat ini banyak mempergunakan e-learning. Terlebih pada masa pandemi. Berbagai aplikasi bermunculan untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini aplikasi-aplikasi tersebut haruslah diketahui dan dikuasai oleh guru dalam menggunakannya. Terkait dengan itu, materi tentang pengembangan media pembelajaran *e-learning* yakni tentang pembelajaran melalui *youtube*, *zoom*, *google classroom*, serta bagaimana mengembangkan agar aplikasi-aplikasi tersebut termasuk mengunggah materi ajar, berinteraksi, dan mengevaluasi.



Gambar 2. Penyampaian materi terkait *e-learning*

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada para guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali berjalan lancar dan guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Guru-guru menyambut baik workshop yang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis efektivitas workshop kurikulum merdeka belajar sebesar 94,5 % yang berarti bahwa kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ketua Yayasan SPMAA Bali dan juga guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali atas izin dan partisipasi aktif dalam kegiatan workshop ini. Selain itu tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan dan Staf FKIP Unmas Denpasar atas dukungan yang telah diberikan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Indarta, Yose, dkk. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu*



-
- Pendidikan*, Vol 4, No. 2, 3011 – 3024.
- [3] Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 10–15.
- [4] Laba, Jayanta, dkk. 2020. Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovasi*
- [5] Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi*.
- [6] Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, Vol 15, Hal 1, 83–91.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN